

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI di MAN 2 Nganjuk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di MAN 2 Nganjuk**

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD pada mata pelajaran fikih telah dilakukan secara sistematis dan terarah. Guru Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, materi ajar mengenai pernikahan, talak, dan rujuk, serta penyiapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) baik untuk kelompok maupun individu. Guru juga menyiapkan skor dasar (*base score*) yang diambil dari nilai tugas sebelumnya sebagai tolak ukur peningkatan hasil belajar peserta didik dan penyiapan sistem penghargaan (*reward*) berupa *snack* dan tambahan nilai yang bertujuan membangun suasana kompetisi yang sehat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sejak awal pembelajaran.

**2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di MAN 2 Nganjuk**

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran fikih berjalan dengan baik dan asfektif. Guru mengikuti lima langkah-langkah utama model STAD, yaitu penyajian kelas, kegiatan kelompok dengan sistem tutor sebaya, kuis individu, perhitungan skor kemajuan, dan pemberian penghargaan. Guru membagi kelompok secara heterogen dan bertindak sebagai fasilitator untuk memastikan interaksi antarpeserta didik berjalan aktif.

**3. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di MAN 2 Nganjuk**

Evaluasi yang digunakan guru dalam penerapan model kooperatif tipe STAD mencakup penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diambil dari keaktifan peserta didik dalam kelompok, sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui kuis individu. Evaluasi ditekankan pada poin perkembangan individu (*improvement points*) yang membandingkan nilai kuis dengan skor dasar untuk menjamin keadilan bagi setiap kemampuan peserta didik.

**4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Nganjuk**

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan

peningkatan yang signifikan secara menyeluruh. Secara kognitif, peserta didik mencapai rata-rata nilai kuis sebesar 90, melampaui KKM 75. Secara afektif, terjadi perubahan perilaku yang positif, ditandai dengan meningkatnya rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan bekerja sama antarpeserta didik.

**5. Kendala Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di MAN 2 Nganjuk**

Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran fikih bersifat teknis dan perilaku yang kondisional. Kendala tersebut meliputi, manajemen waktu pada saat pembentukan kelompok dan adanya ketimpangan keaktifan peserta didik di mana terdapat peserta yang kurang percaya diri dan pasif. Selain itu, kendala juga ditemukan pada aspek administrasi penilaian yang menuntut guru untuk bekerja ekstra cepat dalam membandingkan nilai kuis dengan skor dasar di tengah waktu transisi yang singkat, serta munculnya kegaduhan sesaat akibat antusiasme tinggi peserta didik saat pengumuman penghargaan. Namun, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan langsung dari guru, adanya tekanan positif dari rekan sekelompok yang merasa bertanggung jawab terhadap poin tim, serta koordinasi yang cepat sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan kondusif.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Pertama, bagi guru mata pelajaran fikih, disarankan agar model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini digunakan secara konsisten, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kerja sama tim. Guru hendaknya lebih memantapkan manajemen waktu pada fase transisi kelompok agar proses pembelajaran berjalan lebih efisien. Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan instrumen penilaian atau administrasi skor yang lebih praktis dan sistematis guna memudahkan penghitungan poin kemajuan individu secara cepat dan akurat di tengah keterbatasan waktu pembelajaran.

Kedua, bagi peserta didik, hendaknya mereka dapat terus mempertahankan semangat kolaborasi dan budaya tutor sebaya yang telah terbentuk. Pengalaman belajar dalam kelompok kecil sebaiknya dijadikan sarana untuk menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial, di mana peserta didik yang memiliki pemahaman lebih tinggi bersedia membimbing rekannya yang kesulitan. Selain itu, antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kompetisi antarkelompok hendaknya disalurkan secara positif dengan tetap menjaga ketertiban dan kondusifitas lingkungan kelas hingga akhir jam pelajaran.

Ketiga, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan penuh dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung suasana pembelajaran kooperatif. Dukungan tersebut dapat berupa

pengaturan ruang kelas yang lebih fleksibel untuk perpindahan kelompok serta penyediaan perangkat digital yang dapat membantu guru dalam mengolah data hasil belajar peserta didik secara instan. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan apresiasi terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan guru agar semangat pembaruan Pendidikan di MAN 2 Nganjuk terus meningkat.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif mengenai penerapan model STAD. Peneliti lanjutan disarankan untuk mencoba mengintegrasikan model ini dengan media pembelajaran berbasis teknologi atau metode *gamification* untuk mengatasi kendala manajemen waktu dan kejenuhan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya menjadi dokumen akademik semata, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran fikih dan pembentukan karakter religius peserta didik yang kolaboratif.